



Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi: Hasil Program Seni Pertunjukan PGMI Tahun 2025

Increasing Creativity and Collaboration: Results of PGMI's Performing Arts Program in 2025

Salsabilla¹, Dinda Hardianti², Nur Asiyah³, Gustiorini⁴, Nurul Suhadah⁵,
Rhesti Laila Ulfa⁶, Ika Panggih Wahyuningtyas⁷, Firtsly Mardhatillah⁸
¹⁻⁸ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat: Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Jambi 36361

Email: salsabilla80804@gmail.com

Article History:

Received: July 08, 2025;

Revised: July 22, 2025;

Accepted: Agustus 09, 2025;

Online Available: Agustus 20, 2025;

Keywords:

performance art, character education, local culture, elementary school, collaboration

Abstract. *This community service activity aims to empower students and elementary school children through a collaborative performing arts program themed "Earth, Our Home." The activity is organized by the Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi and the Mamba'ul Ulum Islamic Institute Jambi. The methods of activity include participatory planning, direct assistance in the arts, and cultural performances such as traditional dance, educational drama, musical poetry presentations, and an environmentally friendly fashion show. The results of the activity demonstrate a significant improvement in the students' leadership, collaboration, and communication skills. Meanwhile, elementary school students demonstrate an increased sense of self-confidence and appreciation for local culture as well as environmental issues. This activity successfully strengthened the relationships between institutions and reinforced character education through a culturally relevant approach.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa serta anak-anak sekolah dasar melalui program kerjasama seni pertunjukan dengan tema "Bumi Rumah Kita". Kegiatan tersebut diadakan oleh Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi serta Institut Islam Mamba'ul Ulum Jambi. Metode kegiatan terdiri dari perencanaan yang melibatkan partisipasi, pendampingan seni secara langsung, serta pertunjukan budaya yang meliputi tarian tradisional, drama edukatif, musikalisasi puisi, dan pameran busana ramah lingkungan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kepemimpinan, kolaborasi, dan komunikasi di kalangan mahasiswa. Pada saat yang sama, siswa sekolah dasar mengalami peningkatan dalam percaya diri dan penghargaan terhadap budaya setempat serta masalah lingkungan. Kegiatan ini berhasil menguatkan hubungan antar lembaga dan memperkokoh pendidikan karakter melalui metode budaya yang sesuai dengan konteks.

Kata Kunci: seni pertunjukan, pendidikan karakter, budaya lokal, sekolah dasar, kerja sama

1. PENDAHULUAN

Kesenian pertunjukan berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui pendekatan yang mencakup aspek estetika, sosial, dan budaya, yang bergabung dalam pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh refleksi. Di era modern yang menekankan pemikiran dan teknologi ini, seni berfungsi sebagai sarana pendidikan emosional yang dapat mengembangkan empati, kolaborasi, dan penghargaan terhadap nilai-nilai setempat Dewi (2025). Lebih jauh lagi, di dalam lingkungan sekolah dasar, seni berfungsi sebagai alat yang

mengubah dan menghubungkan dunia anak-anak yang kreatif dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Keadaan objektif yang mendasari pelaksanaan pengabdian ini adalah terbatasnya kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui seni yang bersifat edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat. Pengamatan langsung yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dan dosen PGMI menunjukkan bahwa aktivitas seni di sekolah dasar umumnya memiliki karakter formal dan seremonial, seperti kompetisi menyanyi pada peringatan HUT RI, namun kurang menyelidiki makna sosial dan lingkungan dari pertunjukan tersebut Sari (2023). Selain itu, para guru di sekolah mitra juga menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengelola kegiatan seni yang bersifat kolaboratif dan berkaitan dengan tema karakter atau lingkungan disebabkan oleh keterbatasan waktu dan sumber daya.

Dengan demikian, tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merancang program Kolaborasi Seni Pertunjukan PGMI Tahun 2025 dengan pendekatan yang edukatif, partisipatif, dan transformatif. Tema utama dari kegiatan ini, "Bumi Rumah Kita," dipilih sebagai tanggapan terhadap kebutuhan mendesak akan pendidikan lingkungan hidup yang disajikan melalui tari, drama, musikalisasi puisi, dan peragaan busana berbasis daur ulang.

Subjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para siswa dari beberapa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Jambi, yang berpartisipasi secara langsung dalam proses kreatif, pelatihan, dan penampilan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penampil, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang bersama mahasiswa PGMI yang bertindak sebagai fasilitator dan pelatih seni. Berdasarkan pendapat Gui *et al.*, (2024), partisipasi secara langsung dalam seni yang mengandung nilai dapat meningkatkan pemahaman moral serta kesadaran sosial yang lebih mendalam pada anak-anak, jika dibandingkan dengan hanya menggunakan pendekatan kognitif.

Perubahan sosial yang diinginkan melalui kegiatan ini mencakup antara lain:

1. Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengekspresikan diri melalui seni,
2. Meningkatnya pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan keberagaman budaya,
3. Peningkatan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri menjadi guru,
4. Terciptanya kerja sama strategis antara perguruan tinggi, sekolah dasar, dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan yang berfokus pada seni.

Lewat kegiatan ini, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk menerapkan kemampuan pedagogik dan sosialnya dalam situasi yang nyata. Mereka disiapkan untuk berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar di ruang kelas, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak perubahan sosial dengan menggunakan pendekatan seni dan budaya yang bersifat lokal Dahliyana, (2020). Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam pengabdian yang memberikan dampak langsung bagi masyarakat di tingkat pendidikan dasar.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Kolaborasi Seni Pertunjukan PGMI Tahun 2025 diadakan dengan model organisasi komunitas secara partisipatif, yang melibatkan mahasiswa, dosen, guru, dan siswa dari beberapa sekolah dasar kerja sama. Proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan cara yang teratur, langkah demi langkah, serta dengan kerja sama antar berbagai lembaga.

1. Tema Pengabdian Dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Topik yang dibahas dalam kegiatan ini meliputi:
 - 1) Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UIN STS Jambi) serta Institut Islam Mamba'ul Ulum Jambi (INISMU).
 - 2) Siswa-siswi dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang berasal dari sekolah-sekolah mitra, seperti SDN 211/IX Mendalo, MI Darussalam, SDN 73/IX, serta SDN 09 Jambi.
 - 3) Pengajar SD/MI dan dosen pembimbing dari kedua lembaga pendidikan tinggi.
 - b. Tempat utama untuk melaksanakan kegiatan adalah:
 - 1) Hotel In Sutha di Syariah Jambi (3 Juli 2025) akan digunakan sebagai lokasi untuk menyelenggarakan pertunjukan kolaboratif.
 - 2) Kampus UIN STS Jambi dan INISMU Jambi, serta ruang kelas atau lapangan SD yang bekerja sama, berfungsi sebagai lokasi untuk latihan dan pelatihan intensif sebelum kegiatan berlangsung.
2. Rencana Tindakan Dan Partisipasi Masyarakat

Perencanaan tindakan dilakukan melalui berbagai forum koordinasi yang melibatkan semua pihak terkait. Mahasiswa berperan penting dalam merancang gagasan seni, menyusun naskah pertunjukan, dan membimbing siswa dari tingkat sekolah dasar. Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi potensi seni setempat dan memetakan tema pendidikan yang akan

disajikan dalam pertunjukan, seperti nilai-nilai budaya, cinta terhadap lingkungan, dan toleransi.

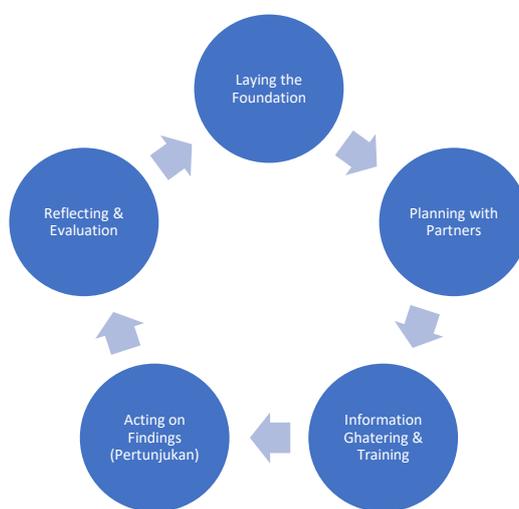
Kegiatan ini juga menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan pengalaman, di mana mahasiswa memperoleh pengetahuan secara langsung melalui pengalaman, sementara siswa SD belajar dalam suasana yang menyenangkan, yang dapat merangsang kreativitas dan keterlibatan aktif. Dengan kata lain, setiap langkah dilaksanakan dengan cara yang mengedukasi dan mencakup seluruh pihak.

3. Metode Dan Pendekatan Dalam Pengabdian

Metode utama yang diterapkan adalah pendekatan pemberdayaan budaya berbasis komunitas. Strategi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui seni, melibatkan berbagai lapisan, serta memperkuat nilai-nilai budaya setempat. Model ini sesuai dengan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), yang merupakan proses siklus kolaboratif yang reflektif untuk mencapai perubahan sosial. Keterlibatan semua pihak dilakukan dalam konteks pemberdayaan bersama, seperti dalam penentuan jadwal latihan, pembuatan kostum dan properti, serta pemilihan tema untuk pertunjukan.

4. Langkah-Langkah Kegiatan

Proses kegiatan dilakukan melalui lima langkah utama seperti yang ditampilkan pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Proses Strategi Pelayanan kepada Masyarakat

Uraian setiap langkah:

a. Membangun Pondasi

Tahap ini mencakup pembicaraan awal antara dosen dan mahasiswa, penentuan potensi komunitas yang dibantu, serta peningkatan komitmen kerja sama melalui MOA dan IA.

b. Merencanakan bersama Mitra

Rapat koordinasi diadakan untuk merumuskan tema kegiatan "Bumi Rumah Kita", menentukan jenis pertunjukan (tari, drama, musikalisasi, fashion show), serta menyusun rundown acara.

c. Pengumpulan Informasi dan Pelatihan

Diadakan pelatihan mendalam mengenai seni pertunjukan dengan sesi pembelajaran yang interaktif di kampus dan sekolah. Mahasiswa berfungsi sebagai pelatih seni dan pembimbing bagi siswa SD/MI.

d. Tindakan Berdasarkan Temuan

Penyelenggaraan pertunjukan seni kolaboratif akan dilakukan pada 3 Juli 2025. Sebanyak 30 pertunjukan disajikan oleh lebih dari 160 peserta dalam satu acara yang berlangsung selama 7 jam tanpa henti.

e. Refleksi dan Evaluasi

Umpan balik diperoleh dari peserta, pengajar, dan kelompok panitia. Evaluasi meliputi faktor partisipasi, mutu presentasi, nilai pendidikan, serta bukti dokumentasi. Hasil dari evaluasi tersebut dimanfaatkan untuk merencanakan pengembangan agenda tahunan.

5. Keterlibatan Aktif Komunitas Dan Mahasiswa

Mahasiswa memiliki peran yang kompleks dan beragam:

- a. Penata tari dan instruktur acara.
- b. Perancang busana dan manajer logistik.
- c. Penanggung jawab dan Pembawa Acara.
- d. Dokumentator dan pengedit visual.

Peserta dari SD/MI tidak hanya berfungsi sebagai objek, tetapi juga sebagai pelaku pembelajaran yang aktif, dilatih untuk tampil dengan rasa percaya diri dan menyampaikan informasi edukatif melalui seni. Ini menguatkan nilai pendidikan transformatif, di mana perubahan sikap dan pemahaman siswa menjadi perhatian utama.

3. HASIL

1. Dinamika Proses Pendampingan

Program pengabdian masyarakat bertema Kolaborasi Seni Pertunjukan PGMI Tahun 2025 diawali dengan rangkaian koordinasi antara dosen pembimbing, mahasiswa PGMI UIN STS Jambi dan INISMU Jambi, serta kepala sekolah dan guru dari lima SD mitra. Kegiatan pendampingan berlangsung selama kurang lebih empat minggu, dimulai awal Juni hingga puncak acara pada 3 Juli 2025.

Pada pertemuan awal, dibahas mengenai konsep pertunjukan, pemetaan potensi siswa, serta teknis pelaksanaan pendampingan. Mahasiswa dibagi menjadi lima tim, yakni tari, teater, musik, fashion show, dan dokumentasi. Masing-masing tim bertanggung jawab mendampingi siswa mulai dari tahap pencarian ide, proses latihan intensif, hingga persiapan akhir sebelum tampil.

Latihan dilakukan di sekolah masing-masing mitra, dan pada minggu terakhir seluruh peserta dikumpulkan di kampus untuk melakukan gladi kotor, evaluasi, dan penyesuaian teknis panggung. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan personal dan partisipatif, menyesuaikan strategi pembinaan dengan karakteristik dan situasi tiap sekolah.

2. Ragam Kegiatan Dan Pertunjukan

Pada 3 Juli 2025, puncak acara digelar di Hotel Sutha In Syariah Jambi, menampilkan lebih dari 30 pertunjukan hasil kolaborasi mahasiswa dan siswa SD. Seluruh penampilan dirancang dengan tema nilai budaya lokal, pelestarian lingkungan, dan pendidikan karakter anak. Bentuk kegiatan yang ditampilkan antara lain:

a. Tari Tradisional dan Kreasi

- 1) Tarian seperti Zapin Melayu, Budayo Melayu Jambi, dan Dayak Petani merepresentasikan nilai etnik lokal dan profesi masyarakat.
- 2) Tari Anak Nusantara dan Lenggang Kesurau menyampaikan pesan keberagaman serta nilai religius.
- 3) Mahasiswa berperan sebagai pelatih gerakan, pengatur alur, dan koreografer. Siswa menunjukkan peningkatan dalam ekspresi dan penguasaan ritme.

b. Drama dan Teater Edukatif

- 1) Lakon seperti Malin Kundun, Ketika Bumi Berbicara, dan Zainuddin dan Hayati dibawakan oleh siswa SD dengan arahan mahasiswa.
- 2) Pertunjukan dikemas secara edukatif dengan pesan tentang keluarga, kelestarian alam, dan tradisi.
- 3) Latihan dilakukan sedikitnya tujuh kali di sekolah mitra, menggunakan kostum dan properti hasil daur ulang.

c. Musikalisasi Puisi, Lagu Daerah, dan Paduan Suara

- 1) Musikalisasi puisi "Puisi Alam" dibawakan mahasiswa dengan penghayatan tinggi.
- 2) Lagu daerah seperti Benteng Tembesi dan Usik Mengusik dibawakan siswa dengan iringan vokal live oleh mahasiswa INISMU.

d. Fashion Show Edukatif

- 1) Mengusung konsep Sustainable Fashion, peserta merancang busana dari limbah plastik dan kertas koran.
- 2) Mahasiswa membantu dalam desain, proses menjahit, dan pembinaan mental tampil di panggung.
- 3) Kostum mengandung pesan ekologis dan estetika daur ulang.

e. Seni Bela Diri Tradisional

- 1) Kolaborasi Pencak Silat antara SDN 09 dan SDN 47 menonjolkan nilai disiplin dan harmoni.
- 2) Pertunjukan ditutup dengan simulasi teknik bela diri dasar sebagai edukasi keamanan bagi anak.

3. Dokumentasi Dan Hasil Kegiatan

Tim dokumentasi mahasiswa merekam seluruh proses menggunakan kamera digital kampus. Hasil dokumentasi meliputi:

- a. Lebih dari 150 foto kegiatan latihan dan penampilan
- b. Satu video highlight berdurasi 10 menit yang dibagikan ke seluruh sekolah mitra
- c. Cuplikan kegiatan dipublikasikan di media sosial kampus serta dimanfaatkan untuk proposal MOA lanjutan

4. Perubahan Sosial Dan Budaya

Berdasarkan observasi, kegiatan ini membawa perubahan positif bagi peserta, antara lain:

a. Peningkatan Kepercayaan Diri

- 1) Siswa yang awalnya pemalu mulai berani tampil membawakan lagu dan puisi di depan umum.
- 2) Guru melaporkan adanya peningkatan minat siswa terhadap kegiatan seni pasca-acara.

b. Kesadaran Budaya dan Lingkungan

- 1) Siswa memahami makna pesan dari drama dan tari yang mereka tampilkan.
- 2) Banyak siswa berinisiatif mengumpulkan sampah untuk diolah menjadi kostum atau dekorasi.

c. Terbentuknya Kegiatan Seni Baru

- 1) SDN 211 dan MI Darussalam membentuk ekstrakurikuler seni rutin setiap Jumat.
- 2) Guru non-seni mulai mengajar latihan seni secara mandiri setelah belajar dari mahasiswa.

d. Munculnya Pemimpin Lokal dari Kalangan Anak

- 1) Dua siswa kelas V ditunjuk sebagai mentor tari oleh sekolah.

2) Mereka kini memimpin latihan mingguan dengan metode yang mereka pelajari dari mahasiswa.

5. Dampak Lintas Lembaga Dan Keberlanjutan Program

Kegiatan ini menjadi momentum penandatanganan MOA dan IA antara UIN STS Jambi, INISMU Jambi, dan sekolah mitra. Keberlanjutannya mencakup:

- a. Kesepakatan untuk menyelenggarakan kegiatan serupa setiap semester genap
- b. Integrasi kegiatan ini ke dalam mata kuliah Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kolaborasi di UIN STS Jambi dan INISMU

Dampak	Bukti Nyata
Ekstrakurikuler seni baru	Dibentuk di 2 sekolah, aktif hingga kini
Perubahan kurikulum	Dosen menjadikan kegiatan sebagai kuliah lapangan
MOA dan IA	Ditandatangani saat acara berlangsung
Komitmen tahunan	Disepakati sebagai program lanjutan lintas Lembaga

Tabel 1. Dampak terhadap Lembaga Mitra

4. DISKUSI

1. Efektivitas Pendekatan Experiential Learning Dan Project-Based Learning

Pendekatan Project-Based Learning (PJBL) terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus meningkatkan keterlibatan langsung peserta didik pada kegiatan pengabdian berbasis seni dan budaya. Hasil penelitian Hamsar & Qur'ani, (2023) menunjukkan bahwa penerapan PJBL pada pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Takalar mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, dari kategori "cukup baik" sebesar 61,8% pada awal pertemuan menjadi 70,6% di akhir pembelajaran. Temuan ini selaras dengan praktik pengabdian di PGMI Jambi, di mana kolaborasi antara siswa SD dan mahasiswa menghasilkan karya seni nyata seperti drama, tari, dan fashion show. Kegiatan berbasis proyek ini secara nyata meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan hasil belajar peserta.

2. Penguatan Kreativitas Anak Dan Kemandirian Lokal

Penerapan PJBL juga membawa dampak positif terhadap pengembangan kreativitas dan kemandirian generasi muda. Penelitian Arfan & Pertiwi, (2025) di Sakola Motekar mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat, berinovasi, dan bereksplorasi secara mandiri. Pola serupa tampak dalam kegiatan pengabdian ini, di mana anak-anak menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, mampu menciptakan kostum dari bahan daur ulang, dan bahkan memunculkan mentor lokal berupa dua siswa kelas V yang berperan sebagai local leader dalam proses latihan tari.

3. Seni Budaya Sebagai Media Pemberdayaan Komunitas

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada seni budaya berperan dalam memperkuat pranata sosial baru, membentuk struktur organisasi lokal, serta meningkatkan kesadaran budaya masyarakat. Arfan & Pertiwi, (2025), melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Cihideung Udik, membuktikan bahwa penyelenggaraan pentas seni desa mampu menghidupkan kembali kesenian lokal sekaligus mendorong kemandirian komunitas kreatif. Dalam konteks Jambi, terbentuknya ekstrakurikuler seni di dua sekolah mitra menjadi bukti konkret lahirnya pranata baru berbasis minat dan bakat seni yang berakar pada potensi lokal.

4. Revitalisasi Seni Tradisional Dan Penguatan Identitas Budaya

Pengabdian berbasis seni budaya juga memiliki fungsi strategis dalam menghidupkan kembali nilai-nilai tradisi sebagai penanda identitas daerah. Penelitian Aini *et al.*, (2022) memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Pagelaran membentuk Kampung Seni, melatih kembali keterampilan karawitan tradisional, serta mengembangkan citra desa wisata seni budaya untuk menopang ekonomi dan keterlibatan warga. Hal serupa terjadi di Desa Mendalo Indah, Jambi, di mana keterlibatan remaja dalam kesenian kompangan berhasil menumbuhkan apresiasi terhadap budaya Melayu Jambi sekaligus mendirikan lembaga seni komunitas, Compangan Al Banna Group, sebagai penggerak sosial yang mandiri.

5. Transformative Learning: Perubahan Individu Melalui Seni

Proses internalisasi nilai budaya dan lingkungan dalam kegiatan seni pertunjukan selaras dengan konsep Transformative Learning yang dikemukakan Mezirow (2012). Teori ini menekankan bahwa pengalaman langsung yang mendalam, refleksi kritis, dan keterlibatan aktif mampu mengubah pola pikir dan perilaku peserta. Perubahan tersebut terlihat pada anak-anak yang awalnya enggan tampil di depan umum, namun setelah melewati proses latihan dan refleksi pascapentas, mereka menjadi lebih percaya diri dan bahkan memimpin rekan sekelas sebagai local leader—suatu tanda terjadinya transformasi pribadi.

6. Kolaborasi Lintas Lembaga Dan Keberlanjutan Program

Kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah, yang diikat melalui penandatanganan MOA/IA, menjadi modal kelembagaan yang krusial untuk menjamin keberlanjutan kegiatan. Hamsar & Qur'ani, (2023) menegaskan bahwa penguatan jaringan komunitas seni di tingkat desa dapat menjadi landasan kokoh bagi pembangunan berbasis budaya secara berkelanjutan. Pada pengabdian ini, sudah terbangun fondasi kelembagaan yang memungkinkan program kolaborasi dijadikan agenda rutin tahunan.

7. Refleksi Kelebihan Dan Tantangan Pelaksanaan

Kelebihan program:

- a. Tingginya partisipasi aktif siswa dan mahasiswa di seluruh tahap pelatihan.
- b. Terbentuknya local leader dan struktur ekstrakurikuler seni yang berkesinambungan.
- c. Integrasi pesan-pesan edukatif tentang lingkungan dan budaya, sejalan dengan pendidikan karakter serta tujuan SDGS.

Tantangan yang dihadapi:

- a. Durasi latihan yang relatif singkat (tiga minggu) membatasi pencapaian penguasaan teknis pertunjukan.
- b. Perbedaan tingkat kesiapan sekolah, baik dari segi fasilitas maupun komunikasi internal.
- c. Kebutuhan akan peningkatan fasilitas pendukung seperti pencahayaan (lighting) dan sistem suara (sound system) untuk menciptakan pertunjukan yang lebih profesional.



(Gambar 1. Pembukaan Acara Pertunjukan Seni PGMI Angkatan 2022 dengan Tema “Bumi Rumah Kita”)



(Gambar 2. Penandatanganan Moa dan IA)



(Gambar 3. Foto Bersama Pengabdian Dosen dan Mahasiswa).



(Gambar 4. Penampilan Kreativitas dan Kolaborasi: Hasil Program Seni Pertunjukan PGMI Tahun 2025)

5. KESIMPULAN

Kegiatan Kolaborasi Seni Pertunjukkan untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2025 merupakan wujud nyata dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk mengekspresikan seni, tetapi juga sebagai alat untuk pendidikan karakter, pelestarian budaya lokal, dan peningkatan literasi sosial bagi siswa-siswi sekolah dasar dan mahasiswa PGMI.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dapat dilakukan secara harmonis dan produktif dengan menggunakan pendekatan seni pertunjukan yang dirancang untuk mendidik dan melibatkan semua pihak. Kegiatan ini memperkuat komunikasi antara berbagai tingkat secara efisien.
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata di lapangan yang penting, termasuk dalam bidang kepemimpinan, komunikasi pendidikan dengan anak, serta perencanaan program yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya dan lingkungan. Peran mereka tidak hanya sebatas pelaksanaan teknis, melainkan juga sebagai penggerak perubahan sosial.
3. Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan kemajuan yang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mereka menjadi lebih yakin pada diri sendiri, lebih memahami nilai-nilai budaya dan lingkungan, serta lebih mampu menyampaikan ide-ide melalui seni.
4. Nilai-nilai budaya setempat dan pesan mengenai lingkungan telah berhasil disampaikan melalui berbagai media seperti tari, drama, musik, dan pertunjukan kreatif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis seni sangat sesuai untuk konteks pendidikan dasar.
5. Status hukum dari kerja sama antar lembaga melalui MOA dan IA memperkuat keberlangsungan program, dengan saran agar kegiatan ini dijadikan agenda tahunan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Oleh karena itu, kegiatan ini berhasil tidak hanya dari segi teknis dan administratif, tetapi juga memberikan dampak sosial, budaya, dan pendidikan yang dapat diukur dan berarti. Partisipasi aktif dari seluruh pihak merupakan aset penting dalam membangun ekosistem pembelajaran yang melibatkan berbagai usia dan institusi, serta kaya akan nilai dan pengalaman.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, D. N., Winarno, A., Wahyuni, W., Rizha, M., Sembiring, E. P., & Putri, E. K. (2022). Pelestarian Potensi Budaya Tradisional Mentaraman Sebagai Ikon Kampung Seni Dan Budaya Di Desa Pagelaran Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.17977/um078v4i22022p183-192>
- Arfan, M., & Pertiwi, D. H. (2025). Eksistensi Seni Dalam Program Kuliah Kerja Nyata: Studi Kasus Desa Cihideung Udik Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5305–5315. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1965>
- Dahliyana, A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1), 54–64. <http://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628/3821>
- Dewi, R. (2025). Pembelajaran Seni Tari Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(03), 1289-1297.
- Gui, M. D., Muliani, Suardika, I. K., Yusnanto, T., Nuryati, S., Mardiana, Badelah, Wardah, Liriwati, F. Y., Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2024). *Membangun Moral Peserta Didik Di Zaman Digital*. <https://www.lidigin.com/shop/>
- Hamsar, I., & Qur'ani, B. (2023). Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Takalar. *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.35914/jepkm.v1i1.4>
- Sari, N. I. (2023). *Nilai-nilai karakter siswa dalam ekstrakurikuler seni tari tradisional di mi ma'arif sabilul muttaqin bungkal ponorogo*.